

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

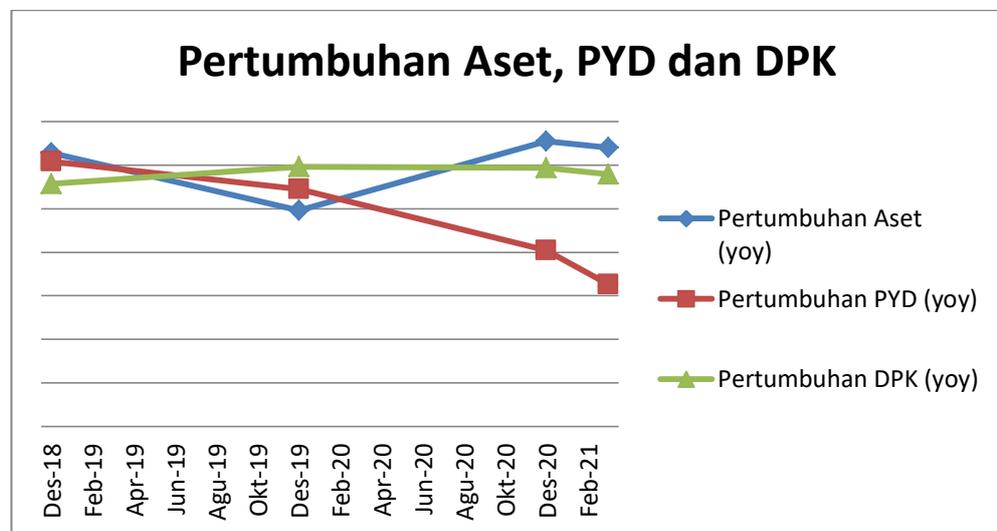
Sistem perekonomian dunia tidak lepas dari peran lembaga keuangan. Seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2011), bahwa lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Munculnya fenomena banyaknya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah sendiri merupakan wujud keberhasilan dalam perkembangan ekonomi syariah, seperti bukti nyata yaitu perbankan syariah. Bank Syariah biasa disebut *Islamic Banking*, yaitu suatu sistem perbankan yang pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian (*gharar*).

Perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari berbagai aspek seperti pertumbuhan aset perbankan syariah, pertumbuhan volume keuangan, pertumbuhan jumlah jaringan kantor layanan perbankan syariah, dan aspek lainnya.

Secara keseluruhan perbankan syariah memberikan kontribusi aset yang besar dalam perekonomian global, khususnya indonesia. Perbankan syariah hingga bulan September 2021 terus menunjukkan perkembangan

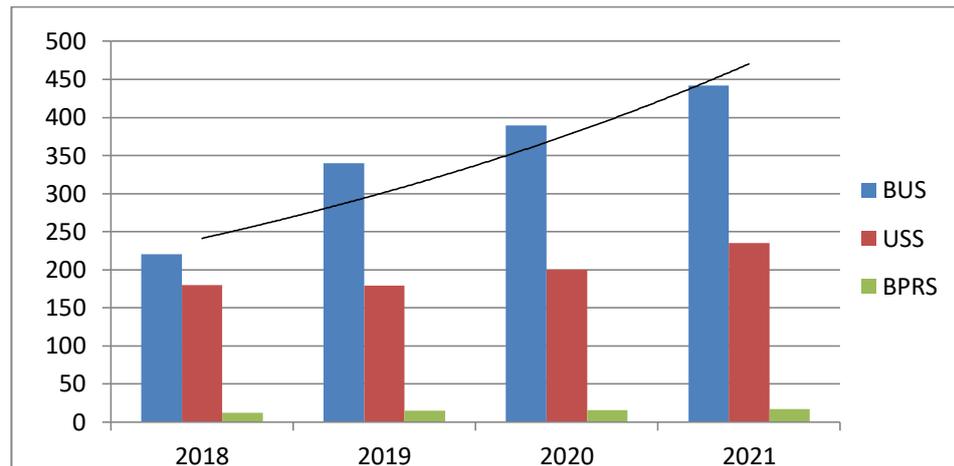
positif dengan Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus bertumbuh. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1.1



**Gambar 1.1** Pertumbuhan Aset, PYD dan DPK Perbankan Syariah

*Sumber : Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2021, tahun 2023*

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Aset perbankan syariah sebesar 646,2 Triliun Rupiah dan untuk pertumbuhan PYD sebesar 413,3 Triliun Rupiah serta pertumbuhan DPK sebesar 503,8 Triliun Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki aset yang terus berkembang dalam setiap tahunnya. Indikator utama perbankan syariah di industri perbankan adalah Bank Umum Syariah, Unit Usaha syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berikut dijelaskan sesuai dengan gambar 1.2



**Gambar 1.2 Indikator Utama Perbankan Syariah**

*Sumber : laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021, tahun 2023*

Dari data pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) memiliki nilai aset sebesar 441,79 Triliun Rupiah sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki nilai aset sebesar 234,95 Triliun Rupiah serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki nilai aset sebesar 17,06 Triliun Rupiah. Dengan ini berarti total aset perbankan syariah adalah 693,80 Triliun Rupiah pada september tahun 2021. Fenomena ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) memegang peran yang penting dalam perkembangan aset perbankan syariah dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) ataupun dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah memiliki peluang cukup besar mengingat banyaknya keunggulan dan kelebihan yang dimiliki lembaga keuangan syariah dibanding bank konvensional, sehingga Bank umum syariah

diharapkan dapat memberikan kinerja yang terbaik tiap tahunnya. Peningkatan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah diharapkan berbanding lurus dengan kinerja berdasarkan konsep Islam.(Mustaring, 2022).

Bank syariah itu sendiri hadir untuk merespon kegiatan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Sistem bunga yang dipakai oleh bank konvensional tidak dibenarkan dalam prinsip Islam. Dalam Islam, bunga dipandang sebagai sistem yang timpang karena cenderung menguntungkan kaum kapitalis dan kaum hartawan. Karena itu, Muhammad (2009) mengatakan bahwa bank yang menggunakan sistem bunga harus ditolak karena disamping tidak Islami juga karena paradigma yang dijadikan landasan operasionalnya tidak manusiawai dan tidak adil. Hal ini sesuai dengan Al-quran dalam Qs. Ali Imran ayat 130 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Sebagai alternatif sistem bunga (riba) yang digunakan dalam bank konvensional, bank syariah menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) ketika pemilik modal (*surplus spending unit*) bekerja sama dengan pengusaha (*deficit spending unit*) untuk melakukan kegiatan usaha.

Apabila kegiatan usaha menghasilkan, keuntungan dibagi berdua, dan apabila kegiatan usaha menderita kerugian, kerugian ditanggung bersama. Bank syariah adalah sebuah entitas bisnis syariah sehingga tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan semata (*high profitability*) tetapi juga harus dapat menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas syariah (*good shariah objectives*). Tujuan syariah yang harus dijalankan oleh bank umum syariah berkaitan dengan tujuan utama penciptaan manusia yaitu sebagai rahmat bagi seluruh alam. Berangkat dari informasi di atas, sangat penting untuk mengukur kinerja perbankan syariah, khususnya Bank Umum Syariah. (Chapra, 2000)

Bedoui dan Mansour (2013) menyatakan bahwa pandangan Islam tentang kinerja sangat berkaitan dengan etika dan tidak terbatas pada dimensi keuangan, tetapi meliputi dimensi tambahan yang membuat perusahaan tidak berorientasi pada pemilik tetapi untuk semua pemangku kepentingan dan masyarakat secara keseluruhan, ini yang menjadi hal penting pada kinerja berdasarkan konsep maqashid syariah.

Menurut Antonio et al., (2012) pengukuran kinerja bank syariah biasanya dilakukan dengan menggunakan alat ukur bank konvensional, diantaranya adalah metode EVA (*Economic Value Added*), CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earnings, dan Liquidity*), *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (REO)* dan *Data Envelopment Analysis (DEA)*, sehingga tidak memberikan evaluasi pada semua dimensi yang ada pada bank syariah. (Antonio, Sanrego and Taufiq, 2012)

Pengukuran kinerja bank syariah jika dilihat dari sektor finansial masih memiliki kelemahan. Pertama, masih sulitnya dalam membedakan karakteristik antara bank konvensional dengan bank syariah (Zaman and Movassaghi, 2002). Kedua, pengukuran kinerja bank syariah tidak bisa disamakan dengan pengukuran kinerja bank konvensional, karena keduanya memang benar-benar berbeda dalam fungsi inti dan karakteristik operasionalnya. Ketiga, tujuan dasar dari adanya perbankan syariah belum ditangani secara serius, sehingga saat mengukur kinerja perbankan syariah masih dilakukan dengan alat ukur konvensional yang hanya memfokuskan pada pengukuran finansial.

Meskipun evaluasi kinerja berdasarkan *Maqasid Sharia* belum secara resmi diimplementasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, namun wajib bagi seorang manajer Bank Syariah untuk melaksanakannya guna menjaga operasi Bank Syariah sejalan dengan tujuan syariah. Bank Syariah tidak hanya boleh berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki misi sosial, yaitu untuk meningkatkan standar hidup masyarakat. Pemilihan Metode *Sharia Maqashid Index* (SMI) dalam pengukuran kinerja bank syariah dalam penelitian ini dikarenakan kelebihan dari metode ini, yaitu; (1) konsep maqashid syariah ini menyediakan jawaban yang menghasilkan pengukuran kinerja didasarkan nilai-nilai Islam sebagai alat ukurnya, (2) hasil dari pengukuran kinerja bank syariah dapat dilakukan sebagai pendekatan alternatif strategis yang dapat memberikan gambaran kinerja perbankan syariah dengan lebih universal

dan dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi dan kebijakan yang komprehensif, dan (3) dengan adanya pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan maqashid syariah juga menjawab pertanyaan bahwa dalam mengukur kinerja, bank syariah memiliki alat ukur yang berbeda dengan bank konvensional. Kinerja *Sharia Maqasid Index* merupakan titik yang membedakan Bank Syariah dari Bank Konvensional. (Syed Ali and Hasan, 2014)

Untuk menciptakan kesejahteraan umat, maka para ahli ushul fiqh meneliti dan menetapkan lima unsur pokok tujuan syariah yang harus dijaga yaitu memelihara agama (*Hifdz Ad-Din*), memelihara jiwa (*Hifdz An-Nafs*), memelihara akal (*Hifdz Al'Aql*), memelihara keturunan (*Hifdz An-Nasb*) dan memelihara harta (*Hifdz Al-Maal*). Dalam konteks praktik bisnis syariah, pencapaian *Maqasid Shariah* dapat diukur melalui pencapaian tujuan berupa pendidikan individu, pencapaian keadilan dan pencapaian kepentingan publik (Abu Zaharah, 1997 dikutip oleh Muhammed dan Taib, 2009 dalam Al Ghifari, dkk, 2015).

Pengukuran kinerja bank umum syariah yang berfokus pada pencapaian *Maqasid Syariah* dikembangkan oleh Mustafa Omar Muhammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah MD Taib. Mereka telah mengembangkan sebuah pengukuran kinerja perbankan syariah dalam bentuk *Sharia Maqashid Index*. SMI yang dikembangkan dari konsep *Maqashid Syariah* yang dijelaskan oleh Prof Muhammad Abu Zahrah dalam kitabnya "Ushul Fiqh". Konsep ini terdiri dari *Tahdzib al-Fard*

(mendidik individu), *Iqamat Al-Adl* (menegakkan keadilan), dan *Maslahah* (mencapai kesejahteraan). Maka, 3 tujuan inilah yang menjadi acuan sebagai variabel dalam *Sharia Maqasid Index*.(Saoqi, 2017) Ketiga konsep tersebut kemudian diterjemahkan kedalam sembilan dimensi. Kesembilan dimensi tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi 10 elemen yang masing-masing menjadi rasio ukuran kinerja.(Sholihin, Lestari and Adella, 2022)

Mohammed dan Taib menjelaskan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan variabel Maqashid Syariah menunjukkan persentase yang lebih baik dibandingkan pengukuran kinerja perbankan konvensional. Perbincangan tentang *Sharia Maqasid Index* sebagai alat untuk mengukur kinerja Perbankan Syariah semakin luas dan intensif dikalangan para cendekiawan muslim. (Saoqi, 2017)

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang penilaian kinerja Bank Umum Syariah menggunakan *Sharia Maqasid Index* dilakukan melalui tahun ke tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyu Syahputra yang melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014. Hasil yang didapatkan menempatkan Bank Mega Syariah dengan nilai CPI tertinggi dan Bank Panin Syariah dengan nilai SMI tertinggi, penelitian ini juga membagi bank umum syariah kedalam empat kuadran didalam diagram kartesius berdasarkan kinerja profitabilitas dan Maqashid Syari'ahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aneu Cakhyanu yang

melakukan penelitian kinerja Bank Umum Syariah menggunakan *Sharia Maqhasid Index* dari tahun 2011-2016. Hasil yang didapatkan yaitu Bank Syariah Mandiri berada posisi pertama dengan *Sharia Maqashid Index* sebesar 27,69%. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Penelitian Rizki Amalia yang melakukan penelitian tentang Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?: Penilaian Dengan *Sharia Maqasid Index* (SMI). Hasil yang didapatkan yaitu, Bank Panin Dubai Syariah memperoleh total nilai indikator kinerja tertinggi tahun 2018. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nur Faizah yang melakukan penelitian tentang Penilaian Kinerja Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Maqasid Syariah Indeks Periode 2018-2020, dengan hasil dari perbandingan 4 bank syariah memiliki kelebihan dan kekurangan dari rasio yang terdapat pada tujuan Maqasid Syariah Indeks. Seperti, Bank Muamalat Indonesia yang terbaik dalam tujuan Mendidik Individu, BNI Syariah terbaik dalam tujuan Menegakkan Keadilan dan Bank Syariah Mandiri terbaik pada tujuan Masalah. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Prima Dwi Priyatno, Ade Nur Rahim, Lili Puspita Sari yang berjudul Analisis Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Berbasis Maqasid Sharia Index. Hasil yang diperoleh dari analisis pengukuran kinerja berbasis Maqashid Syariah ke dua belas Bank Umum Syariah, Bank Panin Dubai Syariah (PDS) memiliki nilai kinerja tertinggi dengan nilai indeks 0.42563.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengukuran kinerja Bank Umum Syariah yang dihitung menggunakan

*Sharia Maqasid Index* mengalami fluktuasi dalam setiap tahunnya pada setiap bank. Adapun hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun dari laporan keuangan yang akan diteliti dan sampel yang diambil, sehingga ada pembaruan data serta dapat melihat perkembangan terbaru dalam kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas terkait pentingnya pengukuran *Sharia Maqashid Index* pada bank umum syariah serta masih terbatasnya penelitian serupa yang dilakukan maka peneliti tertarik melakukan penelitian **Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah Ditinjau dari *Sharia Maqashid Index* (SMI) pada Periode 2018-2022**. Sasaran penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Perbandingan kinerja Bank Umum Syariah ditinjau dari *Sharia Maqasid Index* ini sangat penting diteliti untuk memastikan bahwa bank-bank tersebut tidak hanya beroperasi secara finansial yang sehat, tetapi juga dalam keselarasan dengan prinsip-prinsip syariah dan mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan oleh hukum Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah ditinjau dari *Sharia Maqasid Index* pada periode 2018-2022?

2. Bagaimana hasil perbandingan pengukuran kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Sharia Maqasid Index* pada periode 2018-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui kinerja Bank Umum Syariah ditinjau dari *Sharia Maqasid Index* pada periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui hasil perbandingan pengukuran kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Sharia Maqasid Index* pada periode 2018-2022

### **D. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat,yakni:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi peneliti, dapat memperdalam pemahaman tentang konsep *Sharia Maqasid Index*, yaitu tujuan-tujuan hukum Islam dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Dalam konteks perbankan syariah, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi sejauh mana bank-bank tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.
  - b. Bagi universitas, Penelitian ini dapat menjadi sumbangan berharga bagi pengetahuan akademik dalam bidang

perbankan syariah. Melalui penelitian ini, universitas dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat memperkaya literatur ilmiah dan memperluas pemahaman tentang kinerja bank umum syariah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Umum Syariah, Penelitian perbandingan ini dapat memberikan evaluasi objektif tentang kinerja bank umum syariah berdasarkan *Sharia Maqasid Index*. Indeks ini mengukur sejauh mana bank umum syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam mencapai tujuan-tujuan utama (maqasid) syariah. Dengan demikian, penelitian ini membantu untuk memahami sejauh mana bank umum syariah mampu memenuhi persyaratan etika dan prinsip syariah dalam mengelola operasional mereka.

## E. Definisi Operasional

### 1) Pengertian perbandingan

Menurut Sjachran Basah (1994: 7), perbandingan adalah suatu metode penelitian atau pengkajian yang melibatkan membandingkan dua atau lebih objek untuk memperluas dan memperdalam pemahaman tentang objek tersebut. Dalam metode ini, objek yang akan dibandingkan sudah diketahui sebelumnya, tetapi pengetahuan mengenai objek tersebut masih belum sepenuhnya jelas atau tegas.

Perbandingan kinerja bank itu sendiri adalah proses evaluasi dan analisis untuk menilai performa sebuah bank dari berbagai aspek, baik keuangan maupun non-keuangan, dan membandingkannya dengan bank lain atau standar industri. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bank, memahami tren kinerja dari waktu ke waktu, dan membuat keputusan yang lebih baik terkait manajemen, investasi, dan strategi pengembangan. Secara singkat, perbandingan kinerja bank membantu memahami posisi relatif dan performa bank dalam konteks industri perbankan secara keseluruhan.

## 2) Pengertian Kinerja

Menurut Fahmi (2018:142) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah sesuai standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accouting Principle*).

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap

laporan keuangannya. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada periode 2018-2022. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank.

### 3) Definisi Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang menyediakan layanan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Dalam sistem perbankan syariah, keuntungan dan risiko dibagi antara bank dan nasabah sesuai dengan prinsip syariah.

Bank umum Syariah yang dimaksud adalah Bank syariah yang terdaftar di OJK yaitu PT. Bank Muamalat, PT. Bank Syariah Indonesia, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Aceh Syariah, PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT.

BPD Riau Kepri Syariah, PT. Bank Aladin Syariah dan PT Bank Syariah Bukopin.

#### 4) *Sharia Maqasid Index* (SMI)

Menurut Rusydiana (2013) *Sharia Maqasid Index* (SMI) merupakan salah satu metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang berdasarkan pada prinsip maqashid syariah. Model pengukuran kinerja perbankan syariah ini dikemukakan oleh Abu Zahrah yang berangkat dari konsep maqashid syariah yang disampaikan oleh as-Syatibi. Metode pengukuran *Sharia Maqasid Index* ini dapat digunakan untuk pengukuran kinerja rasio keuangan perbankan syariah. *Sahria Maqasid Index* yang dikemukakan Abu Zahrah di bagi menjadi 3 tujuan syariah yaitu: (Solihin, Ami'in and Lestari, 2019). Mendidik individu (*Tahdhib al fard*), Menegakkan keadilan (*Iqamah al'Adl*), dan Mencapai kesejahteraan (*Jalb al Maslahah*). (Mulyani, 2019). Masing-masing dimensi dalam *Sharia Mqasid Index* tersebut memiliki elemen atau indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk penilaian kinerja perbankan syariah sesuai dengan tujuannya yaitu menciptakan kesejateraan bagi umat.

Pengukuran kinerja berbasis SMI menjadi penting karena memastikan bahwa setiap kegiatan atau operasi organisasi berada dalam garis panduan prinsip-prinsip syariah. SMI memberikan kerangka kerja untuk menilai sejauh mana organisasi mematuhi maqasid al-shariah, yaitu menjaga dan memperjuangkan tujuan-

tujuan utama syariah seperti agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan demikian, pengukuran kinerja berbasis SMI memberikan jaminan bahwa aktivitas organisasi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Selain itu, SMI juga mempertimbangkan aspek kesejahteraan holistik. Artinya, pengukuran kinerja tidak hanya berfokus pada aspek keuangan atau ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan dampak sosial, lingkungan, dan kesejahteraan umum dari kegiatan organisasi. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mendorong keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Secara keseluruhan, pengukuran kinerja berbasis SMI tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, tetapi juga mendukung pencapaian kesejahteraan holistik, transparansi, kualitas manajemen, keunggulan kompetitif, pengambilan keputusan yang berbasis nilai, pemberdayaan sosial, dan manajemen risiko yang lebih baik bagi organisasi.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian ini mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Muhammad Wahyu Syahputra (2015)

Penelitian Muhammad Wahyu Syahputra yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja bank umum syariah di Indonesia dilihat dari aspek profitabilitas dengan menggunakan teknik CPI (*Comparative Performance Index*) dan aspek Maqashid Syari'ah dengan menggunakan teknik SMI (*Sharia Maqasid Index*). Penelitian ini juga membandingkan kinerja bank umum syariah di Indonesia antara aspek profitabilitasnya dengan aspek Maqashid Syari'ahnya melalui diagram kartesius. Hasil dari penelitian ini menempatkan Bank Mega Syariah dengan nilai CPI tertinggi dan Bank Panin Syariah dengan nilai SMI tertinggi, penelitian ini juga membagi bank umum syariah kedalam empat kuadran didalam diagram kartesius berdasarkan kinerja profitabilitas dan Maqashid Syari'ahnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang telah berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2011-2014. Pengukuran kinerja maqashid syari'ah BUS dapat diukur menggunakan teknik SMI (*Sharia Maqasid Index*). Nilai rata-rata SMI BUS di Indonesia pada periode 2011-2014 adalah sebesar 0,27358. BUS yang mendapatkan nilai SMI tertinggi

adalah PBS dengan nilai SMI sebesar 0,31154 sedangkan BUS dengan nilai SMI terendah adalah MSI dengan nilai SMI sebesar 0,23495. menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yang sama. Selain itu, pengukuran kinerja dalam penelitian ini juga menggunakan metode Maqasid syariah Indeks. Persamaan penelitian ini adalah dari metode penelitian yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdapat pada pembaruan tahun penelitian dan sampel yang digunakan. (Syahputra, 2015)

2. Hasil penelitian dari Aneu Cakhyaneu (2018)

Penelitian Aneu Cakhyaneu yang berjudul “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan *Sharia Maqashid Index* (SMI)”. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menggambarkan kinerja bank umum syariah berdasarkan pengukuran *Sharia Maqashid Index* (SMI) serta diinterpretasikan bank umum syariah mana yang memiliki index maqashid syariah yang paling tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima bank yang memiliki *Sharia Maqashid Index* tertinggi berturut turut adalah Bank Syariah Mandiri, Panin Bank Syariah, Bank Mega Syariah, BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian yang

sama dan pengukuran kinerja bank yang sama. Sedangkan perbedaan pada penelitian adalah tahun penelitian dan sampel yang digunakan.(Cakhyaneu, 2018)

3. Hasil penelitian dari Rizki Amalia (2020)

Penelitian Rizki Amalia yang berjudul “Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?: Penilaian Dengan *Sharia Maqasid Index* (SMI)”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 berdasarkan *Sharia Maqasid Index* (SMI). Pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI) digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan keislaman. Objek dari penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan yang telah diaudit dalam *Annual Report* Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan 3 variabel Maqashid Syariah yaitu yaitu *Tahdzib al-Fard* (Mendidik Individu), *Iqamah al-Adl* (Menegakan Keadilan), *Jabl al-Maslahah* (Menciptakan Kemaslahatan). Hasil yang didapatkan yaitu, Bank Panin Dubai Syariah memperoleh total nilai indikator kinerja tertinggi tahun 2018. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yang

sama. Selain itu, pengukuran kinerja dalam penelitian ini juga menggunakan metode *Sharia Maqasid Index* (SMI). Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdapat pada pembaruan tahun penelitian dan sampel yang digunakan. (Amalia, 2020)

#### 4. Hasil penelitian dari Nur Faizah (2021)

Penelitian Nur Fizah yang berjudul “Penilaian Kinerja Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Maqashid Syariah Indeks Periode Tahun 2018-2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja bank syariah dan bagaimana perbandingan kinerja bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020 yang diukur dengan maqashid syariah indeks. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif, dengan objek penelitian empat bank syariah yaitu Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2018-2020 yang didapat dari website resmi masing-masing bank. Metode yang digunakan ialah Maqashid Syariah Indeks (MSI) dan teknik analisis data menggunakan SAW (*Simple Attribute Decision Making*).

Hasil penelitian ialah (1) kinerja bank syariah selama tiga tahun mengalami Fluktuasi. Namun, (2) setiap bank syariah memiliki kelebihan tersendiri dari setiap tujuan Maqashid

Syariah Indeks, serta, terdapat bank yang tidak lengkap dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk melakukan penilaian kinerja. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yang sama. Selain itu, pengukuran kinerja dalam penelitian ini juga menggunakan metode *Sharia Maqasid Index* (SMI). Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdapat pada pembaruan tahun penelitian dan sampel yang digunakan serta subjek penelitian yang digunakan hanya 4 bank syariah. (Faizah, 2021)

5. Penelitian oleh Prima Dwi Priyatno, Ade Nur Rohim, Lili Puspita Sari (2022)

Penelitian oleh Prima Dwi Priyatno, Ade Nur Rahim, Lili Puspita Sari yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Berbasis *Maqasid Sharia Index*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor kinerja perbankan syariah dengan pendekatan yang sesuai, yaitu bagaimana hasil kinerja bank umum syariah di Indonesia menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI). Penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang berhasil didapatkan dari website Otoritas Jasa Keuangan, terkumpul sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2021.

Hasil yang diperoleh pengukuran kinerja dengan pendekatan maqashid syariah index memiliki tiga indikator tujuan. Indikator *Education* (Tahdzib Al-Fard), *Establishing Justice* (Al-'Adl), dan *Public Interest* (Al-Mashlahah). Pada tujuan pertama *Education* (Tahdzib Al-Fard) peringkat tertinggi dengan nilai sebesar 0.01895 pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Indikator tujuan kedua *Establishing Justice* (Al-'Adl) diduduki Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai rasio tertinggi dengan jumlah sebesar 0.35226. dan indikator ketiga adalah *Public Interest* (Al-Mashlahah) Bank Muamalat Indonesia (BMI) berada pada jumlah yang tertinggi dengan poin 0.08935. dari data yang terkumpul, hasil dari analisis pengukuran kinerja berbasis maqashid syariah ke dua belas Bank Umum Syariah, Bank Panin Dubai Syariah (PDS) memiliki nilai kinerja tertinggi dengan nilai indeks 0.42563. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yang sama. Selain itu, pengukuran kinerja dalam penelitian ini juga menggunakan metode *Sharia Maqasid Index* (SMI). Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdapat pada pembaruan tahun penelitian dan sampel yang digunakan. (Priyatno, Rohim and Sari, 2022)

6. Hasil penelitian dari Aulia Rahmawati Zulfa, Ruhadi, dan Kristianingsih (2022)

Penelitian oleh Aulia Rahmawati Zulfa, Ruhadi dan Kristianingsih yang berjudul “Penilaian Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah: Studi pada Tiga Bank Terpilih” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kinerja bank-bank umum syariah terpilih di Indonesia menggunakan Indeks Maqashid Syariah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing sampel bank komersial syariah, yaitu Bank Muamalat, BCA Syariah, dan BJB Syariah selama periode 2015-2021.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan analisis statistik deskriptif dan metode *Simple Additive Weighting*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BCA Syariah memiliki hasil pengukuran indeks maqashid syariah tertinggi (39,56%) jika dibandingkan dengan Bank Muamalat (38,40%) dan BJB Syariah (35,58%). Dari hasil perhitungan, tidak ada bank komersial syariah yang dapat secara konsisten mencapai skor tinggi pada setiap penilaian rasio kinerja.(Zulfa and Ruhadi, 2022)

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian skripsi dirancang agar laporan dapat disusun secara terstruktur, mencakup aspek-aspek yang relevan dengan tema penelitian. Penulis akan merinci sistematika pembahasan dalam empat bab yang saling terkait dan saling mendukung.

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang dengan penjelasan mengapa penulis memilih tema tersebut. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini menyajikan informasi terkait teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, termasuk pengukuran kinerja, pengertian *Sharia Maqasid Index* (SMI), pengukuran *Sharia Maqasid Index*, konsep *Sharia Maqasid Index* dan kerangka pemikiran.

Bab III adalah metodologi penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kemudian dari mana data dan sumber data didapatkan, populasi dan sampel penelitian yang digunakan, teknik pengambilan sampel serta teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis data. Pada bab ini disajikan rasio kinerja bank umum syariah ditinjau dari *Sharia Maqasid index* pada periode 2018-2022, indikator kinerja bank umum syariah ditinjau dari

*Sharia Maqasid Index*. Kemudian dari hasil perhitungan akan dibahas dalam pembahasan.

Bab V merupakan penutup. Pada bab ini, disampaikan kesimpulan dari temuan penelitian dan diberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.